

Pengembangan Objek Wisata Tongkonan Karuaya Di Lembang Tumbang Datu Kecamatan Sangalla' Utara

Development of the Tongkonan Karuaya Tourist Attraction in Lembang Tumbang Datu, North Sangalla' District

Arun Ayun¹, Debin Palute², Evans Bandaso³, Vicky Kurniawan Sakkung⁴,
Abedneigo Carter Rambulangi⁵

¹⁻⁵ Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis : vickysakkung77@gmail.com

Article History:

Received: April 20, 2023

Accepted: Juni 23, 2023

Published: Juli 30, 2023

Keywords:

Tourism Village, Tongkonan Karuaya, Development of the Karuaya tourist attraction

Abstract:

Tourism villages have become a major concern in efforts to develop local economies and preserve culture in many regions. Tongkonan Karuaya is one of the tourist attractions in Lembang Tumbang Datu. Visitors can use this area to get to know the typical Toraja customs and culture. This article aims to analyze the development of the Karuaya tourist attraction as a potential tourist destination to support the local economy. The research method used is a qualitative approach by collecting data through interviews, field observations and analysis of related documents. The research results show that the Karuaya tourist attraction has a variety of attractions and cultural heritage. However, challenges such as limited facilities, lack of promotion and the need for infrastructure improvements still need to be addressed. This research underlines the importance of collaboration between local communities and the private sector to optimize the potential of the Karuaya tourist attraction as a sustainable economic resource and utilizing technology such as social media can be an effective tool for introduce the Tongkonan Karuaya tourist attraction to a wide audience, increase its attractiveness, and improve.

Abstract

Desa wisata telah menjadi perhatian utama dalam upaya mengembangkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya di banyak daerah. Tongkonan Karuaya merupakan salah satu tempat wisata di Lembang Tumbang Datu. Pengunjung dapat memanfaatkan kawasan ini untuk mengenal adat dan budaya khas Toraja. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan objek wisata Karuaya sebagai destinasi wisata yang potensial untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Karuaya mempunyai daya tarik dan warisan budaya yang beragam. Namun tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi dan perlunya perbaikan infrastruktur masih perlu diatasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara masyarakat lokal dan pihak swasta untuk mengoptimalkan potensi objek wisata Karuaya sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi seperti media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan objek wisata Tongkonan Karuaya kepada masyarakat luas. audiens, meningkatkan daya tariknya, dan meningkatkannya.

Kata Kunci : Desa Wisata, Tongkonan Karuaya, Pengembangan objek wisata Karuaya

PENDAHULUAN

Tumbang Datu merupakan salah satu Lembang yang terletak di Kecamatan Sangalla' Utara dengan luas daerah \pm 650 Ha. Terdapat 2 (dua) dusun yang adadi lembang Tumbang Datu yaitu Dusun Balik dan Dusun Bokko. Desa Wisata Tumbang Datu terletak 15 KM dari kota Makale dengan durasi waktu kurang lebih 20 menit. Mata pencaharian masyarakatnya adalah berkebun dan beternak. Masyarakat Tumbang Datu sangat memegang teguh adat istiadatnya, seperti ritual syukuran (rambu tuka) dan ritual penguburan mayat (rambusolo). Iklim di Tumbang Datu ada dua yaitu: kemarau, dan penghujan.

Desa wisata merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu desa membangun. Prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001).

Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Melalui penggalan potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan maka pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan petani dan masyarakat desa. Dengan demikian, perkembangan suatu kawasan wisata tidak lepas dari pengembangan dan penggalan potensi-potensi wisata itu sendiri mulai dari di level daerah atau yang paling rendah (Aditya, 2018: Objek wisata rumah adat Tongkonan Karuaya merupakan salah satu objek yang sangat menarik karena memiliki ciri khas tersendiri dari seni pembuatan rumah dan nilai historis sejarah masa lalu, karena di atas tiang rumah terdapat 7 kepala manusia yang konon merupakan kepala para jawara kampung lain yang dulu datang ingin menguasai kampung yang ada di Tumbang Datu. Objek wisata Tongkonan Karuaya ini belum dikenal luas oleh masyarakat luar maupun wisatawan. Permasalahan lain yang ada di tongkonan wisata Karuaya adalah kurangnya fasilitas, serta tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. Tujuan pembuatan artikel ini ialah untuk menganalisis pengembangan objek

wisata Karuaya sebagai destinasi wisata yang potensial dalam mendukung perekonomian lokal. Manfaat artikel ini adalah untuk mengembangkan serta memperkenalkan Tongkonan Karuaya agar lebih diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya alternatif- alternatif seperti media sosial untuk memperkenalkan objek wisata ini lebih luas. Selain itu alternatif lain yang digunakan adalah memperindah lokasi Tongkonan Karuaya yaitu dengan cara membuat spot foto serta penunjuk arah parkir, dan penunjuk loket.

Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan daya Tarik objek wisata:

1. Meningkatkan daya tarik objek wisata, dengan menciptakan spot foto yang menarik tujuannya untuk meningkatkan daya Tarik Tongkonan Karuaya sebagai tujuan wisata.
2. Memperkenalkan budaya lokal: Melalui spot foto yang menggambarkan keindahan Tongkonan Karuaya tujuannya untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan: dalam pengembangan spot foto penting untuk mempertimbangkan kelestarian lingkungan objek wisata Tongkonan Karuaya
4. Mendorong kunjungan berulang: dengan menciptakan spot foto yang menarik tujuannya adalah untuk mendorong pengunjung untuk Kembali ke Tongkonan Karuaya
5. Mendukung ekonomi lokal: dengan meningkatkan kunjungan ke Tongkonan Karuaya diharapkan akan tercipta akan peluang ekonomi lokal.

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu:

1. Peningkatan pariwisata: spot foto yang menarik akan meningkatkan daya Tarik objek wisata Tongkonan Karuaya tersebut menarik lebih banyak wisatawan yang dapat menghasilkan pendapatan pariwisata yang lebih tinggi.
2. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Dengan merancang spot foto yang mempertimbangkan lingkungan, pengembangan ini dapat meningkatkan kesadaran tentang kelestarian lingkungan agar keaslian alam tetap terjaga .
3. Mendorong kunjungan berulang: Dapat menjadi alasan bagi pengunjung untuk Kembali menikmati keindahan dari Tongkonan Karuaya.

METODE PELAKSANAAN

Rencana dan pelaksanaan kegiatan PKM disesuaikan dengan kemampuan minat mahasiswa KKN-T. Program kerja tersebut dilakukan atau dilaksanakan dengan tujuan, manfaat, dan sasaran pelaksanaan pemanfaatan objek wisata Tongkonan Karuya di lembang Tumbang Datu. PKM di Lembang Tumbang Datu yaitu pengembangan objek wisata Tongkonan Karuaya. Kegiatan ini dilaksanakan dari pertengahan bulan agustus 2022. Adapun metode yang kami lakukan menggunakan metode sosialisasi, yaitu metode atau cara berupa tahap persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ada di Lembang Tumbang Datu melalui partisipasi masyarakat dalam pembuatan spot foto yang menarik dan membantu mempercantik area wisata yang memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri pariwisata, pembuatanarah parkir untuk memudahkan pengunjung dalam mencari tempat parkir yang aman, pembuatan papan area parkir agar pengunjung tidak parkir sembarangan, arah keluar parkir dan pembuatan papan loket agar pengunjung bisa melihat tempat loket berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata merupakan sebuah Kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adatistiadat, budaya, potensi,yang dikelola sebagai daya Tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tongkonan Karuaya merupakan salah satu destinasi wisata terkenal yang terletak di Lembang Tumbang Datukecamatan Sangalla Utara Kabupaten Tana Toraja. Pengunjung dapat memanfaatkan Kawasan ini untuk mengenal adat istiadat dan budaya khas dari Toraja.Wisata edukasi tongkonan karuaya ini dapat pula digunakasebagai referensi berlibur sekaligusbelajar mengenai keberagaman budayadi Indonesia. Wisata tongkonan karuaya ini dikenal dengan jajaran rumah adattoraja yang dihiasi dengan tanduk kerbau. Menariknya, pengunjung dapat melihat langsung tanduk yang telahberumur ribuan tahun tersebut.

Pengembangan pariwisata diLembang Tumbang Datu tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Pengembangan desa wisata memiliki tujuan dalam menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata dengan cara memadukan daya Tarik wisata alam dan budaya, layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Daya Tarik desa wisata pasti akan menarik wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Hal

tersebut harus beriringandengan Upaya pengembangan desawisata sebagai Langkah agar desa wisatasemakin digemari.

Pada program pengembangan objek wisata Tongkonan Karuaya dapat memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat yang ada di Lembang Tumbang Datu, seperti: pembuatan spot foto yang menarik dengan tujuan untuk memberikan daya Tarik bagi pengunjung dan masyarakat lokal, pembuatan spot foto yang kami buat di tongkonan karuaya dapat menciptakan peluang bagi fotografer lokal danpenjual di sekitar, pembuatan arah parkir dan area parkir dengan pembuatan arah parkir dan area parkir pengunjung akan dapat dengan mudah menemukan tempat parkir `yang aman, hal ini juga dapat membantu mencegah pengunjung memarkir kendaraan mereka secara sembarangdi sekitar tongkonan karuaya yang akan menjaga keamana dan kenyamanan masyarakat setempat, dan pembuatanpapan loket agar wisatawan dapat membeli tiket masuk ke tempat wisata dan membantu menunjukkan di mana mereka bisa membeli tiket danmenampilkan harga tiket.

Objek dan daya tarik wisata adalah modal utama yang harus dimilikii suatau kawasan pengembangan wisata. Dengan kondisi alam dan sumberdaya dukung

Dengan adanya pengembangan objek wisata Tongkonan Karuaya dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap destinasi mereka. Selain itu, ini juga akan membantu melestarikan warisan budaya Toraja dan meningkatkan pengenalan akan keindahan Tongkonan Karuaya di kalangan pengunjung.

Untuk membangun masyarakat memiliki sikap terbuka terhadap pariwisata, perlu adanya motivasi yang kuat dari masyarakatsetempat. Dalam hal ini. masyarakatharus memiliki motivasi dalam menjaga karakter dari lingkungan fisik alam pedesaan, sosial, dan budaya yang berkembang pada masyarakat. Motivasi masyarakat merupakan faktor yang mendasar dalam menjaga kelestarianlingkungan dan budaya. Apabila motivasi melestrikan itu tidakberkembang maka keunikan dari lingkungan sosial dan budaya akan hilang. Apabila hal itu terjadi, para wisatawan tidak akan tertarik lagi untuk berkunjung sehingga kegiatan pariwisatatidak dapat berlangsung kembali.

Untuk menjaga kelestarian nilaikearifan lokal di kawasan wisata, harus melibatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membangun kelompok masyarakat yang aktif dan peduli terhadap kegiatan pelestarian kawasan wisata. Keterlibatan Masyarakat dalam kelompok ini sebagai wujud kongkrit tindakan masyarakat yang peduli terhadap kawasan wisata sekaligus potensi sumber daya alamlainnya. Melalui sebuah komunitaspemeliharaan kelestarian alam bias

diwujudkan. Wujud kearifan lokal ada didalam kehidupan masyarakat yang mengenal dengan baik lingkungannya, masyarakat hidup berdampingan dengan alam secara harmonis, memahami cara memanfaatkan sumberdaya alam secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal dalam wujud pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan merupakan wujud konservasi masyarakat.



Gambar pembuatan spot foto



Gambar pembuatan papan loket



Gambar pembuatan arah parker



area parker



Gambar pembuatan papan keluarparkir

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan ini, maka kami menyimpulkan bahwa objek wisata tongkonan karuaya yang ada di Lembang Tumbang Datu belum dikenal luas dan kebersihan belum diperhatikan oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, kehadiran kami di tengah masyarakat untuk membuat objek wisata tongkonan karuaya menjadi lebih bersih, menarik, dan diharapkan akan lebih dikenal oleh masyarakat luas memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16
- Hermawan.H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3 (2), 105-117
- LPPM UKI Toraja. 2023. *Pedoman KKN Tematik Angkatan XLI Tahun 2023*. Makale. Toraja Press